

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BAKPIA PATHUK 750  
DENGAN METODE PERBANDINGAN SISTEM TRADISIONAL DAN  
*ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM***

**Qurrota Mei Ayuni**  
STIE Mahardhika Surabaya  
Jl. Wisata Menanggal No 42A Surabaya.  
Telp. (031) 855007 – 8550099, Fax. (031) 8530066

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berjudul “analisis penentuan harga pokok produksi bakpia pathuk 750 dengan metode perbandingan sistem tradisional dan activity-based costing system” bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara sistem tradisional dan activity-based costing system pada Bakpia Pathuk 750. Perhitungan harga pokok produksi yang kurang benar akan memberikan efek yang kurang baik bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan harga dan laba. Penulisan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif bersumber dari data laporan-laporan terkait yang ada pada Bakpia Pathuk 750. Hasil Penelitian menunjukkan perbedaan antara system tradisional dan activity-based costing system pada Bakpia Pathuk 750. Rata-rata harga pokok produksi activity-based costing system lebih rendah, tetapi hal tersebut tidak membuat sistem tradisional lebih unggul dibanding dengan activity-based costing system hal ini dikarenakan adanya kerancuan dalam pola perhitungan sistem tradisional.*

***Kata Kunci : Sistem Tradisional, Activity-Based Costing, Harga Pokok Produksi***

## **I. PENDAHULUAN**

Seiring dengan derasnya arus teknologi dan informasi, para pelaku usaha dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya supaya mampu menghadapi persaingan bisnis yang ketat agar tujuan perusahaan tercapai secara optimal. Kelangsungan

hidup suatu usaha dapat ditentukan oleh strategi bisnis yang diterapkan oleh usaha itu sendiri. Persaingan harga, kualitas dan sebagainya menjadikan perusahaan harus mampu membenahi berbagai aspek di perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Perusahaan membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat memproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif agar dapat meningkatkan daya saingnya.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Karena dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan memperoleh harga jual yang tepat pula, pemasarannya akan lancar dan pada akhirnya perusahaan dapat berkembang dengan pesat sehingga kontinuitas perusahaan akan terjamin. Oleh karena itu muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing System*. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity-Based Costing System* ini dinilai mampu memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Metode *Activity-Based Costing System* menghitung setiap biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda untuk masing-masing aktivitas. *Activity-Based Costing System* membantu perusahaan mengurangi distorsi yang disebabkan oleh penentuan Harga Pokok Produksi yang menggunakan Sistem Tradisional, sehingga dengan metode *Activity-Based Costing System* dapat diperoleh biaya produk yang lebih akurat.

Usaha Bakpia Pathuk 750 Yogyakarta adalah usaha yang memproduksi oleh-oleh khas Yogyakarta yaitu bakpia. Terdapat beberapa macam isi dan rasa bakpia yang diproduksi dan dipasarkan oleh Bakpia Pathuk 750, diantaranya adalah kacang hijau, keju, dan coklat. Menurut fakta yang ada di lapangan, Bakpia Pathuk 750 masih menggunakan sistem konvensional atau *full costing* dimana penentuan harga pokok produksi dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah output yang dihasilkan. Padahal sistem konvensional kurang tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi.

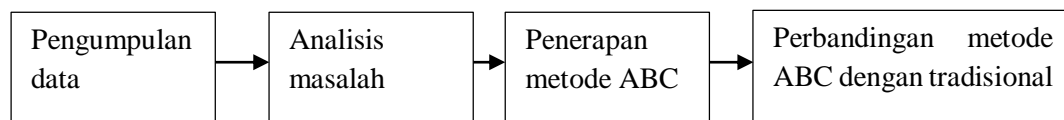
Ketidakakuratan dan kurang efisiensi perhitungan harga pokok produksi dalam sistem konvensional yang masih digunakan oleh Bakpia Pathuk 750 menimbulkan pertanyaan berapa besarnya harga pokok yang lebih akurat dan efisien. Disini penulis

tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* pada Bakpia Pathuk 750, mengingat perhitungan *Activity-Based Costing System* ini belum pernah dicoba maupun diteliti pada usaha Bakpia Pathuk 750 ini.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi Bakpia Pathuk 750 berdasarkan *Activity-Based Costing System* agar lebih akurat dan efisien.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini diawali dengan pendefinisian masalah, pengumpulan data dan dilanjutkan sampai dengan perancangan sistem. Gambar dibawah ini menunjukkan bagaimana alurnya



Gambar 2.1 Alur Analisis

Tahapan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mengenai *Activity-Based Costing System* dengan teori-teori yang ada.
2. Menganalisa harga pokok produksi yang diterapkan perusahaan
3. Mengaplikasikan biaya *overhead* pabrik menurut aktivitas.
4. Menentukan *cost driver* yang tepat bagi masing-masing aktivitas
5. Menentukan kelompok biaya yang homogeny
6. Menentukan tarif biaya *overhead* pabrik berdasarkan *cost driver* tersebut
7. Menyusun harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System*
8. Membandingkan harga pokok produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi tradisional.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Sistem

Rudianto (2013: 171) menyebutkan setidaknya ada dua hal mendasar yang perlu dipertimbangkan dan penting dipenuhi sebelum metode ABC diterapkan dalam suatu badan usaha, yaitu:

1. Jumlah biaya yang tidak didasarkan pada volume produksi harus berupa presentase yang signifikan dari biaya overhead total. Jika dalam sebuah perusahaan hanya terdapat biaya overhead yang dipengaruhi oleh volume produksi dari keseluruhan overhead pabrik, maka akuntansi biaya tradisional pun masih cukup memadai dan informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan sistem ABC kehilangan relevansinya. Artinya, *Activity Based Costing* (ABC) akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overhead* tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.
2. Perbandingan proporsi antara aktivitas yang didasarkan pada volume produksi dan non volume produksi harus berbeda. Jika perbandingan antara kedua aktivitas tersebut sama, itu berarti semua biaya *overhead* yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini, penggunaan sistem ABC justru tidak tepat karena hanya dibebankan ke produk yang menggunakan pemicu biaya yang didasarkan pada volume produksi dan non volume produksi (memakai banyak *cost driver*). Apabila produk yang dihasilkan sebuah perusahaan memiliki perbandingan konsumsi biaya yang sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau sistem ABC akan membebankan biaya *overhead* dalam jumlah sama. Jadi, perusahaan yang produksinya homogen (diversifikasi paling rendah) akan menggunakan sistem tradisional dalam menghitung biaya produk karena masih cukup memadai.

Dalam proses pembebanan biaya overhead dengan metode ABC, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya overhead yang akurat. Menurut Rudianto (2013: 165) dua tahap pembebanan tersebut adalah:

1. Biaya *overhead* dibebankan pada aktivitas.
2. Membebankan biaya aktivitas pada produk

### 3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* ABC dibandingkan *Traditional Costing*

Berikut adalah data-data yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi terhadap bakpia kacang hijau, keju, dan coklat.

**Tabel 3.2.1**

**Data produksi Bakpia Pathuk 750 bulan September 2017**

No	Jenis Produk	Produksi (Buah)	Produksi (Box)
1	Bakpia Kacang Hijau	87.750	5.850
2	Bakpia Keju	52.650	3.510
3	Bakpia Coklat	35.100	2.340
	<b>Jumlah</b>	175.500	11.700

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3 2.2**

**Pemakaian bahan baku utama bakpia kacang hijau bulan September Tahun 2017**

No	Bahan Baku	Harga (Rp)	Unit	Bahan Baku (Rp)
1	Tepung Terigu	5.900/kg	3.270 kg	19.293.000
2	Kacang Hijau	23.000/kg	567 kg	13.041.000
	<b>Jumlah</b>		<b>3.837 kg</b>	<b>32.334.000</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3.2.3**

**Pemakaian bahan baku utama bakpia keju bulan September tahun 2017**

No	Bahan Baku	Harga (Rp)	Unit	Bahan Baku (Rp)
1	Tepung Terigu	5.900/kg	1.962 kg	11.575.800
2	Keju	66.750/kg	345 kg	23.028.750
	<b>Jumlah</b>		<b>2.307 kg</b>	<b>34.604.550</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3.2.4**

**Pemakaian bahan baku utama bakpia coklat bulan September tahun 2017**

No	Bahan Baku	Harga (Rp)	Unit	Bahan Baku (Rp)
1	Tepung Terigu	5.900/kg	1.308 kg	7.717.200
2	Coklat	53.000/kg	245 kg	12.985.000
	<b>Jumlah</b>		<b>1553 kg</b>	<b>20.702.200</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

Berdasarkan data diatas maka total pemakaian bahan baku utama pada Bakpia Pathuk 750 bulan September 2017 adalah sebanyak 7697 kg dan sebesar Rp 87.579.900.

Biaya tenaga kerja langsung di Bakpia Pathuk 750 adalah tenaga kerja dengan upah harian sebesar Rp 40.000/hari atau sebesar Rp 5000/jam. Terdapat 20 tenaga kerja langsung dengan upah yang sama setiap bulannya. Selama bulan September tahun 2017 dikeluarkan biaya tenaga kerja langsung sebanyak Rp 20.800.000. Jumlah pemakaian biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi selama bulan September tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.2.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.2.5**

**Biaya Tenaga Kerja Langsung Bakpia Pathuk 750 Bulan September 2017**

<b>No</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Jam Mesin</b>
1	Bakpia Kacang Hijau	2.080 jam	178 jam
2	Bakpia Keju	1.248 jam	115 jam
3	Bakpia Coklat	832 jam	84 jam
<b>Jumlah</b>		<b>4.160 jam</b>	<b>378 jam</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

Berdasarkan data di atas, maka dapat dihitung berapa pemakaian biaya tenaga kerja langsung per produk, adalah sebagai berikut:

a. Bakpia Kacang Hijau

$$\frac{2080}{4160} \times 20.800.000 = 10.400.000$$

b. Bakpia Keju

$$\frac{1248}{4160} \times 20.800.000 = 6.240.000$$

c. Bakpia Coklat

$$\frac{832}{4160} \times 20.800.000 = 4.160.000$$

Biaya *overhead* pabrik pada Bakpia Pathuk 750 digolongkan berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi. Sehingga biaya overhead pabriknya dibagi menjadi dua golongan yaitu *fixed cost* dan *variable cost*. Sebelum itu tabel 3.2.6, 3.2.7, dan 3.2.8 merupakan rincian bahan penolong yang digunakan masing-masing produk.

**Tabel 3.2.6****Biaya bahan penolong bakpia kacang hijau**

<b>No</b>	<b>Bahan Penolong</b>	<b>Harga (Rp) (1)</b>	<b>Unit (2)</b>	<b>Biaya (Rp) (1x2)</b>
1	Gula Pasir	9.000/kg	564 kg	5.076.000
2	Minyak Sayur	11.000/liter	195,5 liter	2.150.500
3	Margarin	15.000/kg	182,55 kg	2.738.250
4	Garam	9.750/kg	1,16 kg	11.310
5	Gula Merah	17.500/kg	60 kg	1.050.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>				<b>11.026.060</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3.2.7****Biaya bahan penolong bakpia keju**

<b>No</b>	<b>Bahan Penolong</b>	<b>Harga (Rp) (1)</b>	<b>Unit (2)</b>	<b>Biaya (Rp) (1x2)</b>
1	Gula Pasir	9.000/kg	300 kg	2.700.000
2	Minyak Sayur	11.000/liter	116 liter	1.276.000
3	Margarin	15.000/kg	105 kg	1.575.000
4	Garam	9.750/kg	0,7 kg	6.825
5	Susu Bubuk	19.000/kg	50 kg	950.000



<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>	<b>6.507.825</b>
------------------------------------	------------------

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3.2.8**

**Biaya bahan penolong bakpia coklat**

No	Bahan Penolong	Harga (Rp) (1)	Unit (2)	Biaya (Rp) (1x2)
1	Gula Pasir	9.000/kg	200 kg	1.800.000
2	Minyak Sayur	11.000/liter	78 liter	858.000
3	Margarin	15.000/kg	60 kg	900.000
4	Garam	9.750/kg	0,4 kg	3.900
5	Susu Bubuk	19.000/kg	25 kg	475.000
<b>Jumlah Biaya Bahan Penolong</b>				<b>4.036.900</b>

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

Berdasarkan data di atas, total biaya bahan penolong untuk seluruh bakpia adalah sebesar Rp 21.570.785.

Berikut rincian biaya *overhead* tetap (*fixed cost*) Bakpia Pathuk 750 bulan September tahun 2017:

**Tabel 3.2.9**

**Rincian *fixed cost* Bakpia Pathuk 750 bulan September tahun 2017**

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya pemeliharaan kendaraan	529.000

2	Biaya pemeliharaan mesin	489.000
3	Biaya penyusutan mesin	873.625
4	Biaya penyusutan kendaraan	1.104.166
5	Biaya penyusutan bangunan	764.445

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

**Tabel 3.2.10**

**Rincian *variabel cost* Bakpia Pathuk 750 bulan September tahun 2017**

No	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan penolong	21.570.785
2	Biaya listrik	841.432
3	Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.600.000
4	Biaya gas LPG	1.640.000
5	Biaya pengiriman	1.200.000
6	Biaya air	617.200
7	Biaya <i>packing</i> /pengemasan	5.850.000

Sumber: Data internal perusahaan bulan September tahun 2017

Total biaya *overhead* =

$$\frac{35.439.653}{4.160} = \text{Rp } 8.519 \text{ per jam kerja langsung}$$

### 3.3 Perhitungan Harga Pokok Dengan Metode Activity-Based Costing

Tabel 3.3.11

#### Klasifikasi aktivitas

Aktivitas	JTKL (Orang)	Jam Mesin	Luas Area
Penanganan Bahan	1	-	60m <sup>2</sup>
Pengukusan Kumbu/Isi	-	39 jam	12m <sup>2</sup>
Penggilingan Kumbu/Isi Bakpia	-	26 jam	6m <sup>2</sup>
Pembuatan Kulit Adonan Bakpia	-	130 jam	4m <sup>2</sup>
Pemipihan Kulit Adonan Bakpia	-	144 jam	9m <sup>2</sup>
Pencetakan	-	-	20m <sup>2</sup>
Pemanggangan Bakpia	-	39 jam	9m <sup>2</sup>
Pendinginan Bakpia	-	-	10m <sup>2</sup>
<i>Packing</i> /Pengemasan	-	-	12m <sup>2</sup>
Pengiriman	3	-	-
Penyimpanan Produk Jadi	-	-	30m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>378 jam</b>	<b>172m<sup>2</sup></b>

Sumber: Data yang telah diolah

Setelah diketahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan di Bakpia Pathuk 750 maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.

**Tabel 3.3.12**

**Penggolongan berbagai aktivitas menjadi empat level aktivitas**

<b>Level Aktivitas</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Cost Driver</b>
Aktivitas Level <i>Unit</i>	Pembuatan kulit adonan	Jam mesin
	Pencetakan	Jumlah produksi
Aktivitas Level <i>Batch</i>	Penanganan bahan	Jumlah bahan
	Pengukusan kumbu/isi	Jam mesin
	Penggilingan kumbu/isi	Jam mesin
	Pemanggangan	Jam mesin
	Pemipihan kulit adonan	Jam mesin
	Pendinginan	Jam kerja langsung
Aktivitas Level Produk	Pengemasan/ <i>packing</i>	Jumlah produksi
	Pengiriman	Jumlah produksi
Aktivitas Level Fasilitas	Penyimpanan produk jadi	Jumlah produksi

Sumber: Data yang telah diolah

Setelah digolongkan ke berbagai aktivitas, kemudian dihubungkan ke berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan penelusuran langsung dan *driver* sumber.

**Tabel 3.3.13**

**Biaya overhead tetap dan pengukuran aktivitasnya**

<b>Biaya Overhead Tetap</b>	<b>Pengukuran Biaya Aktivitas</b>
Biaya pemeliharaan kendaraan	Jumlah produksi
Biaya pemeliharaan mesin	Jam mesin
Biaya penyusutan kendaraan	Jumlah produksi
Biaya penyusutan mesin	Jam mesin
Biaya penyusutan bangunan	Luas area

Sumber: Data yang telah diolah

**Tabel 3.3.14**

**Biaya overhead variabel dan pengukuran aktivitasnya**

<b>Biaya Overhead Variabel</b>	<b>Pengukuran Biaya Aktivitas</b>
Biaya bahan penolong	Jumlah produksi
Biaya listrik	Jam mesin
Biaya TKTL	Jumlah TKTL
Biaya gas LPG	Jam mesin
Biaya pengiriman	Jumlah produksi
Biaya air	Jam mesin
Biaya <i>packing</i> /pengemasan	Jumlah produksi

Sumber: Data yang telah diolah

**Tabel 3.3.15**

**Jumlah cost driver**

<b>Pemicu Biaya</b>	<b>Total Pemakaian</b>
Jumlah produksi	11.700 kotak
Jumlah TKTL	4 orang
Jam mesin	378 jam
Jumlah bahan	7.697 kg
Jam TKL	4.160 jam
Luas area	172m <sup>2</sup>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dihitung penelusuran biaya ke tiap aktivitas berdasarkan pengukuran biaya aktivitasnya, sebagai berikut:

**Tabel 3.3.16**

**Penelusuran biaya pemeliharaan kendaraan ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengiriman	11.700 kotak	529.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.700 kotak</b>	<b>529.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah produksi sebanyak 11.700 kotak dan biaya sebesar Rp 529.000.

**Tabel 3.3.17**

**Penelusuran biaya pemeliharaan mesin ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Mesin</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pembuatan kulit adonan	130 jam	168.174
Pengukusan kumbu/isi	39 jam	50.452
Penggilingan kumbu/isi	26 jam	33.635
Pemanggangan	39 jam	50.452
Pemipihan kulit adonan	144 jam	186.286
<b>Jumlah</b>	<b>378 jam</b>	<b>489.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam mesin sebanyak 378 jam dan biaya sebesar Rp 489.000.

**Tabel 3.3.18**

**Penelusuran biaya penyusutan kendaraan ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengiriman	11.700 kotak	1.104.166
<b>Jumlah</b>	<b>11.700 kotak</b>	<b>1.104.166</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah produksi sebanyak 11.700 kotak dan biaya sebesar Rp 1.104.166.

**Tabel 3.3.19****Penelusuran biaya penyusutan mesin ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Mesin</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pembuatan kulit adonan	130 jam	300.453
Pengukusan kumbu/isi	39 jam	90.136
Penggilingan kumbu/isi	26 jam	60.090
Pemanggangan	39 jam	90.136
Pemipihan kulit adonan	144 jam	332.809
<b>Jumlah</b>	<b>378 jam</b>	<b>873.625</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam mesin sebanyak 378 jam dan biaya sebesar Rp 873.625.

**Tabel 3.3.20****Penelusuran biaya penyusutan bangunan ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Luas Pabrik</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Penanganan Bahan Baku	60 m <sup>2</sup>	266.667
Pengukusan Kumbu/isi	12 m <sup>2</sup>	53.333
Penggilingan Kumbu/isi	6 m <sup>2</sup>	26.667
Pembuatan Kulit Adonan	4 m <sup>2</sup>	17.778
Pemipihan Kulit Adonan	9 m <sup>2</sup>	40.000



Pencetakan	20 m <sup>2</sup>	88.889
Pemangangan	9 m <sup>2</sup>	40.000
Pendinginan Bakpia	10 m <sup>2</sup>	44.444
<i>Packing</i> /Pengemasan	12 m <sup>2</sup>	53.333
Penyimpanan Produk Jadi	30 m <sup>2</sup>	133,333
<b>Jumlah</b>	<b>172 m<sup>2</sup></b>	<b>764.445</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah luas pabrik seluas 172 m<sup>2</sup> dan biaya sebesar Rp 764.445.

**Tabel 3.3.21**

**Penelusuran biaya bahan penolong ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pencetakan	11.700	21.570.785
<b>Jumlah</b>	<b>11.700</b>	<b>21.570.785</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah produksi sebanyak 11.700 buah dan biaya sebesar Rp 21.570.785.

**Tabel 3.3.22**

**Penelusuran biaya listrik ke setiap aktivitasnya**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Mesin</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pembuatan kulit adonan	130 jam	364.620
Penggilingan kumbu/isi	26 jam	729.240

Pemipihan kulit adonan	144 jam	403.887
<b>Jumlah</b>	<b>300 jam</b>	<b>841.432</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam mesin sebanyak 300 jam dan biaya sebesar Rp 841.432.

**Tabel 3.3.23**

**Penelusuran biaya tenaga kerja tidak langsung ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah TKTL</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Penanganan bahan baku	1	400.000
Pengiriman	3	1.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>1.600.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam tenaga kerja tak langsung sebanyak 4 dan biaya sebesar Rp 1.600.000.

**Tabel 3.3.24**

**Penelusuran biaya gas LPG ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Mesin</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pemanggangan	39 jam	820.000
Pengukusan kumbu/isi	39 jam	820.000
<b>Jumlah</b>	<b>78 jam</b>	<b>1.640.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam mesin sebanyak 78 jam dan biaya sebesar Rp 1.640.000.

**Tabel 3.3.25**

**Penelusuran biaya pengiriman ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengiriman	11.700	1.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.700</b>	<b>1.200.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah produksi sebanyak 11.700 buah dan biaya sebesar Rp 1.200.000.

**Tabel 3.3.26**

**Penelusuran biaya air ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jam Mesin</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pembuatan kulit adonan	130 jam	236.684
Pengukusan kumbu/isi	39 jam	71.006
Penggilingan kumbu/isi	26 jam	47.337
Pemipihan kulit adonan	144 jam	262.173
<b>Jumlah</b>	<b>339 jam</b>	<b>617.200</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, didapat jumlah jam mesin sebanyak 339 jam dan biaya sebesar Rp 617.200.

**Tabel 3.3.27**

**Penelusuran biaya *packing*/pengemasan ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Pengemasan/ <i>packing</i>	11.700	5.850.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.700</b>	<b>5.850.000</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Selanjutnya, dapat disusun biaya overhead ke setiap aktivitas seperti pada tabel 4.29 berikut:

**Tabel 3.3.28**

**Pembebanan biaya overhead ke setiap aktivitas**

<b>Aktivitas</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
Penanganan bahan baku	666.667
Pengukusan kumbu/isi	1.084.927
Penggilingan kumbu/isi	896.969
Pembuatan kulit adonan	1.087.049
Pemipihan kulit adonan	1.225.155
Pencetakan	21.659.674
Pemanggang	1.000.588
Pendinginan	44.444
Packing/pengemasan	5.903.333
Pengiriman	4.033.166
Penyimpanan produk jadi	133.333
<b>Jumlah</b>	<b>36.835.305</b>

Sumber: Data yang telah diolah

Langkah selanjutnya adalah menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*). Yaitu biaya yang mempunyai *cost driver* sama dijadikan satu kelompok yang sama setelah biaya tersebut dikelompokkan.

**Tabel 3.3.29**  
**Penjumlahan per *cost pool***

<b>Level Aktivitas</b>	<b><i>Cost Pool</i></b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Total Per <i>Cost Pool</i> (Rp)</b>
Aktivitas Level <i>Unit</i>	<i>Pool 1</i>	Pembuatan kulit adonan	1.087.049	1.087.049
	<i>Pool 2</i>	Pencetakan	21.659.674	21.659.674
Aktivitas Level <i>Batch</i>	<i>Pool 3</i>	Penanganan bahan baku	666.667	666.667
	<i>Pool 4</i>	Pengukusan kumbu/Isi	1.084.927	4.069.533
		Penggilingan kumbu/Isi	896.969	
		Pemanggangan	1.000.588	
		Pemipihan kulit adonan	1.087.049	
	<i>Pool 5</i>	Pendinginan	44.444	44.444
Aktivitas Level Produk	<i>Pool 6</i>	Pengemasan/ <i>packing</i>	5.903.333	9.936.499
		Pengiriman	4.033.166	
Aktivitas Level Fasilitas	<i>Pool 7</i>	Penyimpanan produk jadi	133.333	133.333

Sumber: Data yang diolah

Selanjutnya menghitung tarif kelompok, setelah biaya *homogeny* dilakukan kemudian dapat dihitung tarif tiap *pool* seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3.30**

**Perhitungan tarif tiap *pool***

<i>Pool</i>	<b>Biaya Tiap <i>Pool</i></b> <b>(1)</b>	<b>Pemakaian Aktivitas</b> <b>(2)</b>	<b>Tarif Tiap <i>Pool</i></b> <b>(1:2)</b>
1	1.087.049	378	2.876 per jam mesin
2	21.659.674	11.700	1.851 per jumlah produksi
3	666.667	7.697	87 per jumlah bahan
4	4.069.533	378	10.766 per jam mesin
5	44.444	4.160	10 per jam kerja langsung
6	9.936.499	11.700	849 per jumlah produksi
7	133.333	11.700	11 per jumlah produksi

Sumber: Data yang telah diolah

Tahap kedua, setelah penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah membebankan biaya aktivitas tersebut ke masing-masing produk yang menggunakan *cost driver*. Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui, maka dapat dilakukan perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk sebagai berikut:

**Tabel 3.3.31**

**Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System***

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Bakpia Kacang Hijau</b>	<b>Bakpia Keju</b>	<b>Bakpia Coklat</b>
Bahan Baku	32.334.000	34.604.550	20.702.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.400.000	6.240.000	4.160.000

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:			
Pool 1	511.928	330.740	241.584
Pool 2	10.828.350	241.584	4.331.340
Pool 3	333.819	200.709	135.111
Pool 4	1.916.348	1.238.090	904.344
Pool 5	20.800	12.480	8.320
Pool 6	4.966.650	2.979.990	1.986.660
Pool 7	64.350	38.610	25.740
Total Biaya	61.376.245	45.886.753	32.495.299
Jumlah Produksi	5.850	3.510	2.340
Biaya per <i>Box</i>	10.492	13.073	13.887

Sumber: Data yang telah diolah

### 3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional

**Tabel 3.3.32**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bakpia Pathuk 750 dengan sistem tradisional bulan September Tahun 2017**

Jenis Biaya	Bakpia Kacang Hijau	Bakpia Keju	Bakpia Coklat
Bahan Baku Langsung	32.334.000	34.604.550	20.702.200
Biaya TKL	10.400.000	6.240.000	4.160.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik: Rp 8.519x2080 Rp 8.519x1248 Rp 8.519x832	17.719.520	10.631.712	7.087.808
Total Biaya	60.453.520	51.476.262	31.950.008
Jumlah Produksi	5.850	3.510	2.340
Biaya per <i>Box</i>	10.334	14.666	13.654

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara sistem tradisional dan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3.33**  
**Perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara sistem tradisional dan Activity-Based Costing System**

Keterangan	Bakpia Kacang Hijau	Bakpia Keju	Bakpia Coklat
Tradisional	10.334	14.666	13.654
ABC System	10.492	13.073	13.887
Selisih	(158)	1.593	(222)

Sumber: Data yang telah diolah

Dari perbandingan kedua perhitungan harga pokok produksi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil perhitungan diantara dua metode perhitungan diatas. Perbedaan hasil tersebut menghasilkan pada Bakpia Keju *ABC System* adalah lebih murah daripada sistem tradisional sedangkan Bakpia Kacang Hijau dan Bakpia Coklat *ABC System* lebih mahal daripada sistem tradisional. Tetapi hal ini tidak menunjukkan bahwa sistem tradisional lebih unggul, hal ini dikarenakan adanya kerancuan dalam pola perhitungan sistem tradisional karena tidak semua aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi barang tersebut biayanya adalah jumlah unit produksi seperti yang dilakukan pada aktivitas pemeliharaan, di dalam aktivitas pemeliharaan yang dipelihara adalah aset milik perusahaan dan pemicu biaya terjadinya biaya tersebut adalah jam mesin. Hal ini menyebabkan *distrosi*, biaya yang seharusnya tidak dibebankan menjadi dibebankan begitupun sebaliknya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Bakpia Pathuk 750 sebagai sebuah *home industry* yang menghasilkan beberapa jenis produk dalam akuntansinya masih menggunakan sistem perhitungan tradisional. Dimana biaya *overhead* pabriknya dibebankan secara langsung berdasarkan jam tenaga kerja langsung. Sehingga, pembebanan *overhead* tidak menjadi akurat.



2. Harga pokok produksi per unit bakpia kacang hijau dan bakpia coklat dengan sistem tradisional lebih kecil dibandingkan dengan *Activity-Based Costing System*. Sehingga mengalami *undercosting*, perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan *Activity-Based Costing System* disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada *Activity-Based Costing System* disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan bakpia. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena adanya *distorsi* biaya pada perhitungan sistem tradisional hal ini karena perusahaan tidak memikirkan detail kegiatan dan penggunaan bahan baku dari setiap aktivitas yang dilalui oleh produk.
3. Harga pokok produksi per unit bakpia keju dengan *Activity-Based Costing System* lebih murah atau lebih efektif daripada sistem tradisional. Sedangkan untuk bakpia kacang hijau dan bakpia coklat dengan *Activity-Based Costing System* lebih mahal daripada sistem tradisional, tetapi hal ini tidak menunjukkan sistem tradisional lebih unggul. Hal ini dikarenakan adanya kerancuan dalam pola perhitungan sistem tradisional.
4. Hasil penelitian penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Activity-Based Costing System* tersebut dapat dijadikan masukan bagi *home industry* Bakpia Pathuk 750 dengan menggunakan formulasi biaya pada masing-masing masing-masing produknya. Formulasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga jual sehingga tidak terjadi lagi *distorsi* atau kesalahan perhitungan yang menyebabkan salahnya penentuan harga pokok produksi yang tentunya akan mempengaruhi laba yang sebenarnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ahmad, Firdaus dan Wasilah, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 2) Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- 3) Bragg, Steven, *What Is Closing Stock*, <https://www.accountingtools.com/articles/what-is-closing-stock.html> (diakses tanggal 21 Juli 2018)
- 4) Dewi, Sofia dan Septian Bayu. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Bogor: Penerbit In Media.
- 5) Harnanto, 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- 6) Lanen, William dan W, Shannon, W dan Maher, 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta
- 7) Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- 8) Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- 9) Murdiansyah, Afib, 2013. *Penerapan Activity-Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi pada Rumkital Dr. Ramelan Surabaya)*.
- 10) Kholifah, Nur, 2014. *Penerapan Activity-Based Costing system Alternatif Dalam Penentuan Tarif Tindakan Operasi Pada Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo*.
- 11) Pelo, Gabryela Horman, 2012. *Penerapan Activity-Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makassar*.

- 12) Purwaji, Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 13) Raiborn, Cecily, Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 14) Riwayadi, 2017. *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta
- 15) Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- 16) Ray, Garrison, Eric, Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 17) Saputri, Herning Eka, 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem ActivityBased Costing Pada Perusahaan Tas Monalisa*.
- 18) Sjahrial, Dermawan, Purba, Djahotman, Gunawan. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- 19) Tinro, La, 2010. *Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dengan ABC System Dalam Hubungannya Dengan Akurasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Best Stone Rubber Industries di Gresik*.